

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF ISAK 35 AT MADRASAH X CITY OF PEKANBARU

Raja Ade Fitrasari Mochtar¹, Dian Saputra²

^{1&2}Universitas Islam Riau

Email: rajaadefitrasari@eco.uir.ac.id, saputradian@eco.uir.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted at Madrasah located in Pekanbaru City. The background of this research is the application of the madrasa accounting process which is still simple and not following generally accepted financial accounting standards. The research method used is descriptive qualitative so that the research can produce in-depth descriptions or explanations based on data that has been collected from the results of comparative analysis according to theory. The results of research that have been carried out are that the accounting process in madrasas is not following generally accepted accounting principles.

Keywords: Accounting; Accounting Application; Madrasah; ISAK 35

ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 PADA MADRASAH X KOTA PEKANBARU

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah yang berada pada Kota Pekanbaru. Latar belakang dari penelitian ini adalah penerapan proses akuntansi madrasah yang masih sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sehingga penelitian mampu menghasilkan uraian atau penjelasan secara mendalam berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil analisis perbandingan sesuai teori. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa proses akuntansi di madrasah belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kata kunci: Akuntansi; Penerapan Akuntansi; Madrasah; ISAK 35

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dan utama bagi seluruh negara di dunia. Pendidikan yang baik di suatu negara mencerminkan perkembangan yang baik untuk negara tersebut. Negara yang baik dan maju memiliki sumber daya manusia yang baik, terampil dan berpotensi. Sumber daya manusia inilah yang menjadi roda pergerakan suatu negara. Cara negara untuk memiliki sumber daya manusia yang baik adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan di negaranya. Seperti di negara lainnya, Indonesia adalah negara yang mengutamakan pendidikan. Dapat dilihat dari banyaknya sekolah yang berdiri di Indonesia sehingga mempermudah jangkauan sarana pendidikan. Lengkap dengan aturan yang dibentuk pemerintah guna menjadikan pendidikan Indonesia berjalan baik dan dapat diikuti seluruh anak Indonesia.

Ada berbagai macam jenis sekolah di Indonesia seperti sekolah berbasis Islam yang disebut dengan madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam. Sekolah ini berada di bawah naungan Departemen Agama Islam. Banyak madrasah yang dikelola oleh lembaga pendidikan berbentuk yayasan. Lembaga pendidikan yayasan merupakan bentuk organisasi nirlaba atau lembaga non profit. Lembaga ini memiliki tujuan tertentu seperti di bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan. Aturan dan perundang – undangan tentang yayasan juga telah diatur sedemikian rupa guna yayasan di Indonesia dapat dijalankan sesuai fungsi yang telah ditetapkan termasuk yayasan pendidikan.

Yayasan pendidikan berperan penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Adanya sekolah yang didirikan Yayasan tersebut mempermudah semua orang untuk memperoleh pendidikan sekolah yang terjangkau. Seperti halnya organisasi lain, sekolah pun perlu jasa akuntansi sebagai alat pengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan dilakukan dalam rangka untuk mempertanggungjawabkan segala kegiatan yang terjadi di sekolah. Menyusun laporan keuangan penting dilakukan oleh sekolah. Dari laporan keuangan dapat dilihat perkembangan sekolah serta apa yang dibutuhkan sekolah. Menurut Hariyani (2016) Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berupa laporan keuangan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan. Laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi juga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan atau kebijakan yang tepat untuk sekolah.

Pelaporan keuangan pendidikan harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi. Semua jenis transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran harus diproses dengan baik. Selain itu pelaksanaannya juga harus sesuai aturan penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan di Indonesia. Dalam penyusunan laporan keuangan, lembaga pendidikan akan mengikuti Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) khususnya ISAK 35. ISAK 35 merupakan pengganti dari PSAK 45 sebelumnya yang berkaitan dengan Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu madrasah di Pekanbaru yaitu Madrasah X. Sebagaimana kota Pekanbaru merupakan kota madani yang memiliki visi berlandaskan iman dan taqwa. Selaras dengan visi tersebut, madrasah membantu masyarakat memiliki ilmu serta beriman dan bertaqwah. Madrasah dapat menjadi pendorong tercapainya visi kota Pekanbaru. Dalam rangka mengembangkan madrasah ini maka perlu diperhatikan kinerja keuangan sekolah yang terlihat pada laporan keuangan.

Madrasah X berdiri semenjak tahun 2017 dan memiliki murid sebanyak 94 orang murid dan memiliki 12 orang guru. Spp murid terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu kelas 1 sebesar Rp. 100.000, kelas 2 Rp. 70.000 dan kelas 3 Rp. 50.000. Sebagai salah satu organisasi nirlaba, Madrasah X harus menyusun laporan keuangannya sesuai prinsip dan standar akuntansi.

Proses akuntansi pada Madrasah X berawal dari pencatatan transaksi yang terjadi kedalam laporan kas harian. Kas harian tersebut terdiri dari pencatatan kas masuk dan kas keluar. Kas harian yang dibuat menggunakan pencatatan single entry. Kas masuk diperoleh dari pembayaran SPP murid, penerimaan murid baru, dan sumbangan donatur. Sedangkan pengeluaran kas terjadi dari transaksi pembayaran gaji guru dan karyawan, biaya alat tulis kantor, biaya konsumsi tiap bulannya, biaya utilitas dan biaya acara sekolah. Setelah itu madrasah menyusun laporan keuangan. Sebelum membuat laporan keuangan madrasah tidak membuat buku besar dan neraca saldo sehingga penentuan saldo akhir dihitung secara manual dari kas harian. Selain itu madrasah juga tidak membuat jurnal penyesuaian perlengkapan alat tulis kantor dan penyusutan aset tetap maka penyajian nilai beban di laporan laba rugi mengalami understated.

Sumber pendapatan terdiri dari pendapatan spp, sumbangan, pendaftaran murid baru dan dana bos. Namun, pendapatan dana bos tidak disajikan di dalam laporan keuangan dan sisa kas dana bos tidak menjadi awal saldo di tahun berikutnya Madrasah X menyusun daftar asset tetap sesuai periode tertentu, namun dari data aset tetap ditemukan perubahan jumlah aset di tahun 2018 dan 2019 yang tidak dicatat pertambahan transaksinya. Jumlah aset tetap tahun 2018 adalah Rp. 430.000.000 dan jumlah aset tetap tahun 2019 adalah Rp. 610.000.000. Selain itu akumulasi penyusutan aset tetap tidak disajikan

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Harti (2017) konsep – konsep dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

Konsep Entitas Bisnis (Entity Theory)

Konsep entitas bisnis menyatakan bahwa suatu organisasi bisnis merupakan suatu kesatuan ekonomi yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya maupun keuatan ekonomi lainnya. Segala transaksi yang terjadi juga dipisahkan dari transaksi pemiliknya.

Konsep Pengukuran Uang (Money Measurement Concept)

Konsep pengukuran uang menyatakan bahwa alat ukur yang umum dan yang paling tepat untuk mengukur analisis akuntansi adalah uang. Uang digunakan sebagai alat ukur penyajian akuntansi dalam bentuk informasi kuantitatif.

Konsep Kelangsungan Usaha (Going Concern)

Konsep kelangsungan usaha menyatakan bahwa kelangsungan suatu usaha akan berjalan terus atau terus berlanjut dalam jangka panjang. Perusahaan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam waktu yang tidak ditentukan dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek. Konsep ini berhubungan terhadap laporan laporan periodik.

Konsep Dua Aspek Akuntansi

Konsep dua aspek akuntansi menyatakan bahwa dalam suatu bisnis jumlah aset selalu sama atau seimbang dengan kewajiban ditambah modal.

Konsep Biaya

Konsep biaya menyatakan bahwa semua transaksi yang terjadi dicatat dalam buku senilai dengan harga pembeliannya. Perusahaan juga berhak untuk menentukan nilai jual untuk dapat memperoleh laba.

Konsep Periode Akuntansi

Konsep periode akuntansi menyatakan bahwa pencatatan akuntansi dipersiapkan dalam periode satu tahun. Perhitungan laba dilakukan dalam periode tertentu sebagai takarannya.

Konsep Penandingan (Matching Concept)

Konsep penandingan adalah implikasi dari konsep periode akuntansi. Kegiatan penandingan dilakukan untuk dapat menentukan laba dari penandingan antara pendapatan dengan biaya yang terjadi.

Konsep Upaya dan Hasil (Effort and Accomplishment)

Konsep upaya dan hasil hampir mirip dengan konsep penandingan. Konsep ini menyatakan bahwa pendapatan sudah dapat diakui meskipun belum terealisasi karena adanya suatu pengeluaran.

Siklus Akuntansi

Menurut Hariyani (2016) siklus akuntansi (accounting cycle) adalah suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi mulai awal periode sampai akhir periode, dan kembali lagi ke awal periode.

Pengertian siklus akuntansi menurut Michelle Suharli dalam Sudarman & Baubau (2019) adalah suatu urutan transaksi, peristiwa, aktivitas dan proses dari awal sampai akhir yang dimulai dari awal menjadi seperti lingkaran yang tidak akan putus.

Dari pengertian siklus akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu secara berurutan mulai dari transaksi hingga menjadi laporan keuangan yang tersusun. Dibawah ini adalah tahapan yang terdapat dalam sebuah siklus akuntansi:

Menganalisis Transaksi Bisnis

Menurut Kieso et al. (2018), transaksi bisnis merupakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berhubungan bisnis dimana dicatat oleh seorang akuntan. Transaksi yang terjadi dapat berupa internal maupun eksternal. Menganalisis transaksi berarti menganalisis setiap kegiatan yang terjadi, memilah serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan bisnis perusahaan.

Menjurnal Transaksi

Sebuah perusahaan akan mencatat semua transaksi atau kegiatan yang dapat berdampak pada aset, kewajiban dan ekuitas didalam sebuah jurnal. Untuk setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal pada bagian debit kredit akan mempengaruhi akun yang bersangkutan (Kieso et al., 2018). Penjurnalan membuat beberapa kontribusi pada proses pencatatan yaitu: (1) Mengungkapkan efek yang lengkap dari suatu transaksi. (2) Menyediakan pencatatan yang kronologis dari transaksi-transaksi yang terjadi. (3) Membantu mencegah atau mendeteksi error karena total bagian debit dan kredit dari setiap data dapat dibandingkan dengan mudah.

Posting ke Buku Besar

Seluruh akun dari sebuah perusahaan disebut dengan buku besar. Buku besar merupakan tempat penyimpanan seluruh informasi yang mempengaruhi adanya perubahan saldo akun. Buku besar mencakupi seluruh akun aset, liabilitas maupun ekuitas (Kieso et al., 2018).

Membuat Neraca Saldo

Daftar yang memuat akun-akun beserta saldonya pada suatu periode disebut dengan neraca saldo. Biasanya, neraca saldo disiapkan di akhir sebuah periode. Daftar akun yang dimunculkan biasanya berasal dari buku besar sebelumnya dimana saldo debit akan muncul dibagian kiri dan saldo kredit akan muncul dibagian kanan. Dengan adanya neraca saldo dapat membuktikan bahwa saldo debit yang diposting seimbang dengan saldo kreditnya.

Menjurnal dan Memposting Ayat Penyesuaian

Pada dasarnya, kita tidak membutuhkan adanya penyesuaian jika kita dapat menunggu pemrosesan suatu laporan keuangan sampai dengan perusahaan tersebut telah memberhentikan operasi pada periode tersebut. Pada saat itu, kita akan sangat mudah untuk menentukan neraca serta laba rugi yang telah didapatkan pada periode tersebut. Tetapi, hampir semua perusahaan mengetahui bahwa mereka perlu mendapatkan laporan dari aktivitas harianya dengan cepat dan tepat. Contohnya seperti pihak manajemen yang membutuhkan laporan bulanan untuk mengetahui beban perusahaan, agensi pajak yang harus menentukan pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, akuntan harus mampu membuat laporan tepat pada waktu, sehingga membutuhkan adanya ayat penyesuaian dimana akuntan dapat mengestimasi pendapatan dan beban yang terjadi periode tersebut yang belum sempat diterima atau dibayarkan (Kieso et al., 2018).

Menyiapkan Neraca Saldo Setelah Disesuaikan

Setelah ayat penyesuaian siap diposting, maka perlu disiapkan sebuah neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian memverifikasi total saldo debit sebanding dengan total saldo kredit sebelum laporan keuangan disiapkan. Namun, error tetap dapat terjadi walaupun neraca saldo setelah disesuaikan seimbang. Contohnya, jika sebuah ayat penyesuaian dihilangkan, neraca saldo setelah disesuaikan tetap akan seimbang (Kieso et al., 2018).

Menyiapkan Laporan Keuangan

Selanjutnya adalah menyiapkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi dapat dihasilkan dari akun pendapatan dan beban. Selanjutnya adalah laporan perubahan ekuitas dimana dapat dihasilkan dari modal awal dikurangi dengan prive, dividen, laba atau rugi bersih. Untuk laporan posisi keuangan dapat dilihat dari aset, liabilitas dan ekuitas.

Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Menurut ISAK 35

Menurut Ovami (2020) laporan keuangan nirlaba digunakan pengguna untuk menilai jasa yang diberikan organisasi tersebut dan menilai cara manajer atau direktur melaksanakan tanggung jawabnya. Tujuan adanya laporan keuangan dalam entitas nirlaba adalah untuk menyediakan informasi bagi pihak yang membutuhkan seperti anggota, kreditor dan pihak lainnya.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 adalah standar akuntansi yang diterbitkan oleh IAI yang mengatur serta sebagai pedoman tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 26 September 2018. ISAK 35 ini mulai berlaku secara efektif untuk periode tahun buku mulai tanggal 1 Januari 2020.

Menurut ISAK 35 (2018) laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan hampir sama dengan laporan keuangan di PSAK 45. Ada laporan tambahan yang tidak ada di PSAK 45 yaitu laporan penghasilan komprehensif dan laporan perubahan aset neto.

Laporan penghasilan komprehensif sama dengan laporan aktivitas di PSAK 45. Laporan komprehensif lebih menjelaskan dan menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan komprehensif lain. Namun menurut ISAK 35 penggunaan judul tersebut dapat menggunakan judul yang lain sepanjang mampu mencerminkan fungsi laporan keuangan yang sesuai. Laporan keuangan hasil dari proses akuntansi entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 diantaranya:

Laporan posisi keuangan

Merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset bersih entitas dalam periode tertentu. Laporan ini dapat digunakan pengguna laporan keuangan untuk menilai seberapa besar nilai aset dan nilai liabilitas suatu entitas nonlaba. Dalam laporan posisi keuangan entitas nonlaba terdapat:

Aset

Merupakan sumber daya yang memiliki nilai ekonomis serta mampu menunjang kegiatan entitas, dapat dihitung dengan nominal ketika memperoleh dan dihitung nilai wajarnya sesuai kondisi objektif. Pada umumnya aset sendiri terdiri dari; Kas dan setara kas, piutang, persediaan, sewa, instrumen keuangan dan investasi jangka panjang, dan aset lainnya yang berupa tanah, gedung, peralatan yang menunjang kegiatan entitas.

Liabilitas

Liabilitas atau hutang merupakan kewajiban entitas kepada pihak lain yang belum diselesaikan, hutang merupakan sumber dana yang digunakan untuk menunjang kegiatan entitas dan diperoleh dari kreditur. Penyajian liabilitas terdiri dari; Hutang, pendapatan diterima dimuka, hutang lainnya, dan hutang jangka panjang.

Aset neto

Aset neto pada umumnya merupakan modal yang didapat dari aset dikurangi liabilitas. Tetapi, dalam laporan posisi keuangan entitas nonlaba aset neto terbagi menjadi dua jenis yaitu: (1) Aset neto tanpa pembatasan, merupakan aset yang tidak mempunyai pembatasan atas penggunaan aset tersebut. Contohnya, dana yang didapat dari donatur tanpa memberikan keterangan apapun, dana tersebut dapat digunakan entitas untuk memenuhi segala kebutuhannya. (2) Aset neto dengan pembatasan. Merupakan aset yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya. contohnya, pemberian tanah / bangunan dengan tujuan tertentu seperti kas anak yatim dan kas fakir miskin. Lebih sederhananya, donatur memberikan sumber daya dengan syarat-syarat tertentu.

Laporan penghasilan komprehensif

Laporan ini digunakan untuk menunjukkan surplus (defisit) dan komprehensif lain suatu entitas. Merupakan laporan yang menunjukkan keuntungan atau kerugian entitas selama periode tertentu, didalamnya juga terdapat penghasilan dan beban entitas dalam satu periode. Laporan penghasilan komprehensif atau laba rugi menyajikan informasi mengenai; Pendapatan, beban,, laba / rugi neto.

Laporan perubahan aset neto

Merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya (donatur) dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Didalamnya juga terdapat informasi mengenai pembebasan aset dari pemberi sumber daya dengan batasan jika ada.

Laporan arus kas

Didalamnya memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran suatu entitas dalam satu periode tertentu. Menurut SAK ETAP, didalam laporan arus kas terdapat beberapa informasi mengenai: (1) Aktivitas operasi. Aktivitas ini didapatkan dari aktivitas utama penghasilan entitas. Berupa transaksi, kegiatan, dan kondisi lainnya yang dapat mempengaruhi laba dan rugi. (2) Aktivitas investasi. Aktivitas ini diperoleh dari pengeluaran kas yang memiliki tujuan untuk mendapatkan penghasilan dimasa yang akan datang. (3) Aktivitas pendanaan. Merupakan aktivitas yang dapat mempengaruhi perubahan komposisi aset dan liabilitas, contoh aktivitas pendanaan yaitu pelunasan pinjaman dan penerimaan kas dari pinjaman, arus kas pendanaan dapat bernilai surplus dan defisit.

Catatan atas laporan keuangan

Merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan, pendukung, maupun penunjang atas laporan keuangan pokok yang akan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk membacanya.

METODOLOGI PENELITIAN**Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Muchson (2017) penelitian deskriptif atau descriptive research merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memecahkan suatu masalah secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tersebut. Pengertian metode kualitatif akuntansi menurut Muchson (2017) adalah metode penelitian akuntansi yang tidak ada kegiatan pengukuran variabel yang menghasilkan angka seperti tentang penjualan kredit.

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik hal itu karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) yaitu menggunakan data yang telah terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Dalam penelitian dekriptif kualitatif tidak ada perubahan pada variabel yang diteliti karena akan digambarkan dan di deskripsikan apa adanya.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif agar penelitian mampu menghasilkan uraian atau penjelasan secara mendalam berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti dan dari hasil analisis perbandingan sesuai teori. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan sistem akuntansi terhadap objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Madrasah X di kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu data primer. Data penelitian ini dalam bentuk wawancara, observasi, angket, laporan keuangan madrasah dan lainnya. Sumber data adalah hasil wawancara dan observasi dengan pihak Madrasah X yang berada pada Kota Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan dua cara sebagai berikut: (1) Wawancara, yaitu teknik dengan memberikan pertanyaan kepada informan seperti bendahara madrasah, kepala madrasah maupun pihak lainnya yang terkait dalam penelitian, sehingga didapatkan informasi yang akan dianalisis guna memperoleh kesimpulan penelitian. (2) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumentasi- dokumentasi data keuangan sekolah yang ada seperti kas harian, neraca, laporan laba rugi dan lain-lain tanpa adanya pengolahan kembali.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data - data yang diperlukan kemudian dibandingkan dengan teori teori yang relevan berdasarkan pokok masalah yang peneliti. Dari perbandingan tersebut kemudian dianalisis dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Pencatatan

Ada dua jenis dasar pencatatan dalam konsep pencatatan akuntansi yaitu berbasis kas (cash basis) dan berbasis akrual (accrual basis). Madrasah X menggunakan dasar pencatatan berbasis kas (cash basis). Artinya transaksi yang terjadi dicatat pada saat kas telah diterima maupun kas telah benar-benar dikeluarkan.

Proses Akuntansi

Proses akuntansi keuangan pada Madrasah X diawali proses pencatatan transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran kas ke dalam buku kas harian. Penerimaan kas yang dicatat seperti penerimaan spp dan penerimaan sumbangan. Sedangkan pengeluaran kas yang dicatat seperti pembayaran gaji, konsumsi dan biaya kegiatan siswa. Madrasah tidak membuat penjurnal seingga juga tidak melakukan kegiatan posting ke buku besar dan tidak membuat neraca saldo. Pada akhir periode madrasah menyusun laporan keuangan berdasarkan perhitungan manual saldo transaksi yang diperoleh dari kas harian. Laporan keuangan yang dibuat terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai proses akuntansi yang diterapkan oleh Madrasah X merupakan proses akuntansi yang sederhana. Menurut prinsip akuntansi berterima umum, proses akuntansi diawali dengan pencatatan transaksi dalam bentuk jurnal. Selanjutnya jurnal diposting ke buku besar, membuat jurnal penyesuaian dan neraca saldo. Setelah membuat neraca saldo disusunlah laporan keuangan sesuai dari akun di neraca saldo.

Jurnal

Madrasah X Pekanbaru melakukan pencatatan transaksi yang terjadi dengan mencatat di buku kas harian. Pencatatan dilakukan setiap hari berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Buku kas terdiri dari kolom debit dan kredit. Berikut format kas harian yang dibuat oleh madrasah:

Tabel 1. Kas Harian Madrasah X Pekanbaru Bulan Desember 2019

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
2/12/2019	Fotocopy soal ujian semester	Rp 25,000.00		Rp 34,400,000.00
2/12/2019	Fotocopy LJK siswa	Rp 17,000.00		Rp 34,383,000.00
10/12/2019	SPP siswa kelas 1	Rp 3,400,000.00		Rp 37,783,000.00
10/12/2019	SPP siswa kelas 2	Rp 1,680,000.00		Rp 39,463,000.00
11/12/2019	Biaya pembuatan raport siswa kelas 1		Rp 408,000.00	Rp 39,055,000.00
14/12/2019	Acara hari ibu		Rp 80,000.00	Rp 38,975,000.00
18/12/2019	Pembelian hadiah juara kelas		Rp 100,000.00	Rp 38,875,000.00
21/12/2019	Sumbangan donatur	Rp 4,500,000.00		Rp 43,375,000.00
30/12/2019	Gaji guru dan karyawan		Rp 5,000,000.00	Rp 38,375,000.00
30/12/2019	Pembayaran listrik		Rp 55,000.00	Rp 38,320,000.00
30/12/2019	Konsumsi bulanan (air dan snack)		Rp 45,000.00	Rp 38,275,000.00

Sumber : Madrasah X Pekanbaru

Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan akun yang telah dipisahkan sebelumnya untuk mengelompokkan masing – masing akun. Diketahui dari penjelasan sebelumnya bahwa madrasah tidak melakukan posting transaksi ke buku besar. Seharusnya madrasah melakukan posting ke buku besar untuk dapat mengetahui saldo akhir masing – masing akun. Sebelum membuat buku besar, seharusnya dapat membuat daftar akun dan menentukan nomor akun tersebut.

Setelah membuat daftar akun, selanjutnya dapat membuat buku besar sesuai urutan kode akun. Total yang ada

di jurnal khusus yang telah dibuat sebelumnya dapat diposting sesuai pengelompokan akun buku besar. Berikut contoh buku besar yang sebaiknya dibuat oleh madrasah:

Tabel 2. Buku Besar Bulan Desember 2019

Akun : Kas					No: 11
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Des-19	Penerimaan Kas		Rp9.580.000		Rp. 9.580.000
Des-19	Pengeluaran Kas			Rp 5.730.000	Rp3.850.00 0
Akun : Pendapatan SPP					No: 41
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Des-19	Uang SPP murid			Rp 5.080.000	Rp 5.080.000
Akun : Sumbangan					No: 43
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Des-09	Sumbangan donatur			Rp 4.500.000	Rp 4.500.000
Akun : Beban gaji					No: 51
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Des-19	Gaji guru dan karyawan		Rp 5.000.000		Rp 5.000.000
Akun : Beban Konsumsi					No: 52
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Des-19	Konsumsi		Rp 45.000		Rp45.000
Akun : Beban Listrik					No: 53
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Des-19	Listrik		Rp55.000		Rp 55.000
Akun : Beban Lain-lain					No: 55
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Des-19	Kegiatan siswa		Rp630.000		Rp 630.000

Neraca Saldo

Neraca saldo (*Trial Balance*) berfungsi untuk mencatat saldo akhir setiap akun yang ada di buku besar. Dengan dibuatnya neraca saldo akan diketahui keseimbangan jumlah debit dan kredit dalam buku besar yang telah disusun sebelumnya. Adanya pembuatan neraca saldo juga membantu memberikan informasi yang valid pada setiap akun dalam penyusunan laporan keuangan. Setelah membuat buku besar sebaiknya madrasah membuat neraca saldo. Berikut contoh neraca saldo sebelum disesuaikan

Tabel 3 Neraca Saldo Sebelum Disesuaikan Desember 2019

No. Akun	Nama Akun	Saldo	
11	Kas	Rp	38.275.000
12	Piutang SPP	Rp	-
15	Tanah	Rp	250.000.000
16	Bangunan	Rp	300.000.000
18	Peralatan	Rp	60.000.000
21	Utang	Rp	-
31	Surplus Akumulasi	Rp	614.124.000
41	SPP murid	Rp	38.080.000
43	Sumbangan	Rp	24.000.000
44	Pendaftaran Murid baru	Rp	34.000.000
51	Beban Gaji	Rp	48.750.000
52	Beban konsumsi	Rp	485.000
53	Beban utilitas	Rp	600.000
54	Beban perlengkapan ATK	Rp	110.000
55	Beban penerimaan murid	Rp	215.000
56	Beban kegiatan sekolah	Rp	1.355.000
57	Beban seragam	Rp	10.200.000
58	Beban lainnya	Rp	214.000
Total		Rp	710.204.000Rp
			710.204.000

Sumber: Data Olahan, 2021

Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian digunakan untuk menyesuaikan saldo akun perkiraan menjadi saldo yang sebenarnya. Dengan dibuatnya jurnal penyesuaian akan menghasilkan nilai sebenarnya untuk dimasukkan ke dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Jika jurnal penyesuaian tidak dibuat maka dapat mempengaruhi laporan keuangan. Madrasah X tidak membuat jurnal penyesuaian. Sebaiknya madrasah membuat jurnal penyesuaian seperti berikut:

Jurnal penyesuaian perlengkapan ATK (Alat Tulis Kantor) juga dibuat jurnal penyesuaian agar nilai beban perlengkapan ATK yang dilaporkan tidak terlalu besar. Berikut perhitungan untuk jurnal penyesuaian ATK tahun 2019:

Tabel 4. Pembelian ATK tahun 2019

Tanggal	Keterangan	Jumlah
16/01/2019	Pembelian ATK	Rp 35.000
04/04/2019	Pembelian ATK	Rp 25.000
17/10/2019	Pembelian ATK	Rp 50.000
Total		Rp 110.000

Jika ditaksir perkiraan diakhir tahun 2019 sisa perlengkapan ATK berjumlah Rp. 30.000. Maka jurnal penyesuaiananya adalah:

Perlengkapan ATK	Rp. 30.000
Beban Perlengkapan ATK	Rp. 30.000

Jurnal penyesuaian peralatan meja dan kursi. Berikut contoh perhitungan penyusutan peralatan meja dan kursi menggunakan metode garis lurus: Ditaksir masa manfaat meja dan kursi guru adalah 5 tahun tanpa nilai sisa, maka perhitungan nilai penyusutan pertahunnya adalah $Rp. 6.500.000/5 \text{ tahun} = Rp. 1.300.000$ pertahun. Jurnal penyesuaiananya adalah:

Beban Penyusutan Meja dan Kursi Guru	Rp. 1.300.000
Akumulasi Penyusutan Meja dan Kursi Guru	Rp. 1.300.000

Jurnal penyesuaian penyusutan bangunan. Berikut contoh perhitungan penyusutan bangunan menggunakan metode garis lurus: Ditaksir masa manfaat bangunan Madrasah X yaitu 25 tahun tanpa nilai sisa, maka perhitungan nilai penyusutan pertahunnya adalah $300.000.000/25$ tahun = Rp. 12.000.000 pertahun. Jurnal penyesuaiananya adalah:

Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 12.000.000	Akumulasi
Penyusutan Bangunan		Rp. 12.000.000

Neraca Saldo Disesuaikan

Neraca saldo disesuaikan merupakan nilai neraca saldo setelah adanya jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian yang dibuat akan dimasukkan ke dalam neraca saldo sehingga menghasilkan neraca saldo disesuaikan. Berikut contoh neraca saldo disesuaikan:

Tabel 5. Neraca Saldo DisesuaikanDesember 2019

No. Akun	Nama Akun	Saldo
11	Kas	Rp 38.275.000
12	Piutang SPP	Rp -
13	Perlengkapan ATK	Rp 30.000
15	Tanah	Rp 250.000.000
16	Bangunan	Rp 300.000.000
17	Akumulasi penyusutan bangunan	Rp 12.000.000
18	Peralatan	Rp 60.000.000
19	Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 1.300.000
21	Utang	Rp -
31	Surplus Akumulasi	Rp 614.124.000
41	SPP murid	Rp 38.080.000
43	Sumbangan	Rp 24.000.000
44	Pendaftaran Murid baru	Rp 34.000.000
51	Beban Gaji	Rp 48.750.000
52	Beban konsumsi	Rp 485.000
53	Beban utilitas	Rp 600.000
54	Beban perlengkapan ATK	Rp 80.000
55	Beban penerimaan murid	Rp 215.000
56	Beban kegiatan sekolah	Rp 1.355.000
57	Beban seragam	Rp 10.200.000
58	Beban lainnya	Rp 214.000
59	Beban penyusutan bangunan	Rp 12.000.000
59	Beban penyusutan peralatan	Rp 1.300.000
Total		Rp 723.504.000
		Rp 723.504.000

Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh Madrasah X adalah laporan laba rugi dan neraca. Menurut ISAK 35, laporan keuangan yang sebaiknya dibuat oleh Madrasah X Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Laporan Penghasilan Komprehensif

Madrasah X telah menyusun laporan yang berisikan pendapatan dan beban selama satu periode, namun masih dinamakan sebagai laporan laba rugi seperti entitas laba. Berikut format laporan yang dibuat oleh madrasah:

Tabel 6. Laporan Laba Rugi Madrasah X Pekanbaru

MADRASAH X PEKANBARU		
LAPORAN LABA RUGI		
Tahun yang berakhir 31 Desember 2019		
PENDAPATAN		
SPP Siswa	Rp	38,080,000
Sumbangan	Rp	12,000,000
Pendaftaran Murid Baru	Rp	34,000,000
Total Pendapatan	Rp	84,080,000
BEBAN		
Gaji guru dan karyawan	Rp	48,750,000
Biaya Penerimaan Siswa Baru	Rp	215,000
Biaya Kegiatan Sekolah dan Ujian	Rp	1,355,000
Biaya Seragam	Rp	10,200,000
Biaya Konsumsi	Rp	485,000
Biaya ATK	Rp	110,000
Biaya Utilitas	Rp	600,000
Biaya Lainnya	Rp	214,000
Total Beban	-Rp	61,929,000
Laba Tahun Berjalan 2019	Rp	22,151,000

Sumber : Madrasah X Pekanbaru

Laporan laba rugi yang dibuat oleh madrasah pada tabel 4.8 belum sesuai dengan format laporan penghasilan komprehensif pada ISAK 35. Laporan penghasilan ini masih menggunakan nama laba rugi, begitu juga akun beban masih menggunakan biaya. Sumber pendapatan madrasah terdiri dari pendapatan SPP murid, sumbangan, pendaftaran murid baru dan dana bos. Namun, madrasah tidak menyajikan pendapatan dan pengeluaran dana bos ke dalam laporan keuangannya. Seharusnya dana bos juga dilaporkan di laporan penghasilan komprehensif. Madrasah menyajikan pendapatan dana bos di kas umum dana bos. Adapun perhitungan dana BOS Madrasah selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Perhitungan kas dana BOS

Keterangan	Jumlah
Sisa dana BOS tahun 2018	Rp 100.000
Pendapatan dana BOS tahun 2019	Rp 48.800.000
<u>Pengeluaran dana BOS tahun 2019</u>	<u>Rp (46.700.000)</u>
Kas dana BOS 31 Des 2019	Rp 2.200.000

Sumber : Data Olahan, 2021

Selain itu laporan yang dibuat belum menggambarkan nilai keuangan yang sebenarnya karena dalam laporan tersebut tidak menyajikan beban penyusutan aset tetap dan beban perlengkapan ATK. Dalam kelompok beban terdapat biaya ATK selama tahun 2019. Seharusnya yang disajikan bukan biaya ATK selama tahun 2019 tetapi Beban perlengkapan ATK yang sudah dibuat jurnal penyesuaian. Madrasah juga belum mengelompokkan pendapatan dan beban sesuai dengan sumbernya yaitu tanpa pembatasan pemberi sumber daya dan dengan pembatasan dari sumber daya sehingga akan menghasilkan surplus (defisit) serta total penghasilan komprehensif selama periode tertentu. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan Perubahan Aset Neto merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya (donatur) dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Didalamnya juga terdapat informasi mengenai pembebasan aset dari pemberi sumber daya dengan batasan jika ada. Madrasah X Pekanbaru belum menyusun laporan ini.

Laporan perubahan aset neto pada table 4.10 memperlihatkan adanya penurunan atas aset neto tanpa pembatasan dari sumber daya yang awalnya memiliki saldo Rp. 614.124.000,- yang berasal dari akun surplus akumulasi di neraca saldo dan pada tahun berjalan terdapat surplus tahun berjalan untuk aset neto tanpa pembatasan dari sumber daya senilai Rp. 63.199.000 sehingga didapatkan saldo akhir Rp. 550.925.000. Laporan perubahan aset neto pada table 4.10 juga memperlihatkan adanya kenaikan atas aset neto dengan pembatasan dari sumber daya yang awalnya memiliki saldo Rp. 12.100.000,- yang berasal dari saldo sumbang tahun sebelumnya senilai Rp. 12.000.000,- dan saldo dana BOS tahun sebelumnya senilai Rp. 100.000,-. Pada tahun berjalan terdapat surplus tahun berjalan untuk aset neto tanpa pembatasan dari sumber daya senilai Rp. 74.180.000 sehingga didapatkan saldo akhir Rp. 86.280.000. Saldo akhir dari kedua sumber aset neto tersebut menghasilkan Rp. 637.205.000,- merupakan total aset neto.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan dibuat untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih. Berikut format laporan posisi keuangan yang dibuat oleh pihak Madrasah X:

Laporan posisi keuangan yang dibuat oleh madrasah menyajikan kelompok akun ekuitas yang seharusnya aset neto serta menggunakan akun modal yang seharusnya akunsurplus akumulasi. Laporan posisi keuangan madrasah juga tidak menyajikan kas dan bos. Sisa kas dana bos tahun 2018 juga tidak dijadikan saldo awal kas di tahun 2019. Sisa kas dana bos harusnya menjadi saldo awal untuk tahun berikutnya (table 4.9). Kas dana BOS tersebut seharusnya disajikan pada kelompok akun aset neto dengan pembatasan dalam laporan posisi keuangan. Walaupun pendapatan dana bos juga dibuat kas umum khusus dana bos tetapi dana bos juga harus disajikan di laporan keuangan. Selain itu laporan posisi keuangan yang dibuat belum menunjukkan nilai sebenarnya untuk nilai aset tetap karena pihak madrasah tidak menghitung penyusutan aset tetap. Persediaan ATK juga tidak disajikan pada aktiva lancar. Seharusnya persediaan ATK disajikan dengan nilai yang sudah dihitung di jurnal penyesuaian. Nilai modal akhir tahun 2018 dengan tahun 2019 tidak sama karena adanya pertambahan nilai. Pertambahan nilai modal dan pertambahan aset yang disajikan di laporan posisi keuangan tahun 2018 dan 2019 tidak ditemukan bukti atau dokumen yang terkait. Informasi dari pihak madrasah juga tidak mencatat transaksi pertambahan tersebut pada laporan lainnya. Pertambahan nilai modal dapat bertambah dari investasi modal pemilik berupa dana untuk perolehan bangunan. Pertambahan aset dapat bertambah dari adanya pembelian peralatan dan pembangunan bangunan madrasah juga. Seharusnya madrasah tetap mencatat semua transaksi yang terjadi baik itu pertambahan modal dari investasi dan pembelian peralatan agar tidak terjadi kekeliruan. Laporan

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas organisasi sehingga dapat memberikan gambaran tentang perubahan posisi keuangan dalam suatu periode. Terdapat tiga sisi di dalam laporan arus kas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Madrasah X tidak membuat laporan arus kas dalam penyusunan laporan keuangannya. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan laporan yang berisi mengenai informasi tambahan yang tidak dicantumkan di laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan dapat melengkapi laporan keuangan sebelumnya agar tidak terjadi kekeliruan dan kemudian hari. Madrasah X tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Sebaiknya pihak madrasah membuat catatan atas laporan keuangan sehingga dapat melengkapi informasi laporan keuangannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dihasilkan beberapa kesimpulan. Penerapan akuntansi keuangan pada Madrasah X Pekanbaru belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Madrasah X Pekanbaru menggunakan dasar pencatatan berbasis kas (*cash basis*). Proses akuntansi yang dilakukan oleh Madrasah X Pekanbaru berawal dari pencatatan transaksi ke dalam kas harian berupa pencatatan kas masuk maupun kas keluar. Madrasah tidak posting ke buku besar, tidak membuat neraca saldo dan tidak membuat jurnal penyesuaian pada aset tetap dan perlengkapan ATK. Laporan keuangan yang disajikan terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Format judul maupun isi masih belum sesuai dengan format laporan keuangan di ISAK 35. Pendapatan dana bos tidak disajikan dalam laporan keuangan dan sisa kas akhir tidak dijadikan saldo awal tahun berikutnya. Perubahan modal dan aset tidak dicatat transaksinya dan juga pertambahannya sehingga dapat menimbulkan kekeliruan. Dalam menyajikan laporan keuangan pihak madrasah tidak menyajikan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyarankan beberapa hal. Sebaiknya Madrasah X Pekanbaru melakukan pencatatan transaksi sesuai dengan konsepdasar akuntansi yaitu *accrual basis*. Sebaiknya Madrasah X Pekanbaru membuat tahapan siklus akuntansi yang lengkap sesuai dengan standar akuntansi mulai dari penjurnal, posting ke buku besar, membuat neraca saldo, membuat jurnal

penyesuaian, dan menyusun laporan keuangan. Sebaiknya Madrasah X Pekanbaru menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35,yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sebaiknya Madrasah X Pekanbaru menyajikan pendapatan dana bos, SPP siswa, dan uang pendaftaran murid baru ke dalam kelompok akun aset neto dengan pembatasan di laporan posisi keuangan. Sebaiknya Madrasah X Pekanbaru menyajikan sumbangan ke dalam kelompok akun aset neto tanpa pembatasan di laporan posisi keuangan. Sebaiknya Madrasah X Pekanbaru melakukan penyesuaian terhadap perlengkapan ATK dan penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Sebaiknya Madrasah X Pekanbaru mencatat segala bentuk transaksi pertambahan modal dan aset yang dibeli. Sebaiknya Madrasah X Pekanbaru membuat laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi mengenai penerapan akuntansimengacu pada ISAK 35 di entitas nonlaba khususnya sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan acuan penerapan akuntansi sesuai dengan ISAK 35 dalam pengelolaan transaksi-transaksi keuangan sekolah, sehingga sekolah diharapkan dapat menghasilkan pencatatan akuntansi serta laporan keuangan yang lebih *reliable* dan informatif. Hasil penelitian ini dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai topik penelitian yang mengukur peningkatan pemahaman dan penerapan akuntansi mengacu pada ISAK 35 dientitas nonlaba khususnya sekolah

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat penulis jelaskan dalam penelitian ini mengenai efektivitas penggunaan *E-filing* dalam pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi Karyawan terdaftar di Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Pelaihari, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan *E-filing* dalam melaporkan SPT Tahunan yang terdaftar sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan saat ini sudah bisa dikatakan cukup efektif sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan rasio efektivitas. Sebagian besar wajib pajak orang pribadi karyawan telah memahami tata cara pengisian SPT melalui *E-filing*. Sebagian wajib pajak masih melaporkan SPT secara manual, maka dari itu penggunaan *E-filing* dalam pelaporan SPT bisa dikatakan cukup efektif. (2) Tingkat pemahaman wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KP2KP Pelaihari pada penggunaan *E-filing* melalui pelaporan SPT Tahunan masih banyak yang belum mengerti mengenai tata cara pengisianya. Akibat ketidakpahaman mengenai *E-filing* ini pihak KP2KP Pelaihari melakukan sosialisasi seperti memberikan contoh tata cara pengisian SPT menggunakan *E-filing* untuk wajib pajak guna mengerti mengenai prosedur pengisianya.

Untuk dapat meningkatkan penelitian dibidang ini, terdapat beberapa saran pengembangan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Pelaihari agar lebih memperhatikan wajib pajak yang masih belum memahami mengenai cara pengisian SPT menggunakan sistem *E-filing*, terutama bagi wajib pajak yang sudah berusia karena kurang pahamnya teknologi di zaman sekarang ini. (2) Untuk penelitian tugas akhir selanjutnya, dalam pelajaran tugas akhir jika menggunakan masalah penelitian yang sama, sebaiknya metode yang digunakan bisa ditingkatkan lagi dan mencari tahu mengenai akibat permasalahan dalam penelitian selanjutnya. (3) Untuk penelitian tugas akhir ini, sebaiknya dijadikan evaluasi atas efektivitasnya penggunaan *E-filing* dalam pelaporan SPT Tahunan guna melihat tingkat pemahaman wajib pajak terhadap penggunaan *E-filing*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Andarsari, Pipit Rosita. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, Vol. 1.
- Hariyani, Diyah Santi. (2016). *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Harti, Dwi. (2017). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2017). *Akuntansi Keperilakuan: Akuntansi Multiparadigma Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mubin, Nor. (2018). Integritas dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah atau Madrasah. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 14.
- Muchsini, B. (2015). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan. *Membangun Daya Saing Bangsa*, 2, 84–93. Surakarta.
- Muchson, M. (2017). *Buku Ajar Metode Riset Akuntansi*. Cibubur: Guepedia.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, Heni dan Mulyadi, Ajang. (2018). Model Sistem Informasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, Vol 6.
- Nurhadi dan Aji, Suseno. (2015). *Buku Siswa Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ovami, Debbi Chyntia dan Lubis, Fitri Nurjannah. (2020). *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Studi Kasus: Yayasan Pesantren Al-Husna)*.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarman, La dan Baubau, P. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *ISAK 35 Penyajian Laporan keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta: Graha Akuntan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Graha Akuntan.